

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian fraktur di dunia meningkat setiap tahunnya terbukti oleh badan keselamatan (WHO) tercatat 13 juta orang mengalami kecelakaan pada tahun 2012. Dengan 2,7% terjadi fraktur. Pada tahun 2013 dengan presentase 4,2%. Tahun 2014 kejadian fraktur meningkat menjadi 21 juta sehingga menjadi 7,5%. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat 8 juta orang meninggal akibat mengalami fraktur femur (Hermanto *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 di Indonesia cedera akibat kecelakaan sebanyak 2,2 %, sedangkan cedera tidak karena akibat kecelakaan adalah 0,7 %. Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera pada anggota gerak bawah sebanyak 67,9% lebih tinggi daripada anggota gerak atas. Sedangkan di Jawa Tengah kejadian cedera yang pada anggota gerak bagian bawah sebanyak 68,3%. Dimana cedera akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 2,3% dan cedera tidak karena akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 0,7%.

Adapun kasus *fraktur* terbanyak di Provinsi Lampung berada di Lampung Tengah. Sedangkan Bandar Lampung menduduki urutan ke 3 dengan kasus cedera terbanyak yaitu 3.878 jiwa dengan prevalensi sebesar 4,5%. Dari jumlah kasus cedera tersebut yang mengalami cedera pada ekstremitas atas sebanyak 27 jiwa dengan prevalensi sebesar 39,49% sedangkan yang mengalami cedera pada ekstremitas bawah sebanyak 74 jiwa dengan prevalensi sebesar 64,59%. Dari 176 jiwa yang mengalami cedera, 116 di antaranya mengalami patah tulang (*fraktur*) dengan prevalensi sebesar 4,5% (Putri, 2021).

Penanganan fraktur salah satunya yaitu tindakan pembedahan atau operasi. Setelah tindakan operasi diperlukan rehabilitasi untuk mencegah terjadinya kontraktur. Pada rehabilitasi ada suatu tindakan dengan maksud agar bagian yang menderita fraktur tersebut dapat kembali normal dan untuk mengembalikan kemampuan individu, pada rehabilitas pasien diajari mobilisasi atau latihan gerak yang terbagi menjadi dua yaitu *Range of Motion* (ROM)

aktif dan pasif. Latihan *Range of Motion* (ROM) yang dievaluasi secara aktif, yang merupakan kegiatan penting pada periode post operasi guna mengembalikan kekuatan otot pasien (Lukman & Ningsih, 2009).

Salah satu bupaya yang dapat dilakukan perawat adalah meningkatkan kemampuan mobilisasi ROM aktif terhadap pasien yang mengalami *fraktur*, dengan melakukan pendidikan kesehatan (edukasi). Dalam mencapai tujuannya, pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor metode, faktor materi atau pesannya, petugas yang melakukannya, serta alat-alat bantu atau media yang dipakai. Alat bantu yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan yaitu alat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*), dan alat bantu lihat-dengar (*audio visual aids*). Selain alat bantu terdapat pula media pendidikan kesehatan yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan (Putri, 2021).

Kondisi responden setelah diberikan edukasi ROM aktif kombinasi media *booklet* dan demonstrasi, responden mampu menggerakkan anggota tubuh yang telah dioperasi secara perlahan – lahan dan responden mengatakan bahwa setelah membaca *booklet* dan melihat demonstrasi gerakan ROM aktif oleh peneliti/enumerator, responden lebih mudah melakukannya. Responden juga telah mampu beradaptasi dengan perubahan fisiknya (Putri, 2021). Fakta penanganan fraktur dalam masyarakat yaitu masih banyaknya penanganan yang dilakukan masyarakat dengan cara (tradisional), seperti dibawa ke ahli sanggal putung, selain itu jika terjadi kasus fraktur terbuka tidak langsung di balut dengan kain bersih melainkan dengan kain kotor seadanya dan senring kali di jumpai pasien post oprasi fraktur yang tidak melatih kemampuan mobilisasi melainkan hanya di diamkan saja dikarnakan kurangnya edukasi (Setyorini, 2019).

Menurut penelitian lain di RS PKU Muhammadiyah Delanggu didapatkan hasil rata-rata rentang gerak fleksi sebelum dilakukan ROM pada 10 responden yaitu 125°, sedangkan rata-rata rentang gerak fleksi setelah dilakukan ROM yaitu 65°, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh latihan ROM terhadap fleksibilitas gerak sendi pasien post operasi *fraktur* ekstremitas atas (Setyorini, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik unuk mengkaji atau mengetahui uji empiris “Pengaruh Edukasi Rom Aktif Kombinasi Media Booklet dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mobilisasi Ekstremitas pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2022” guna memperkuat garis penelitian sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “apakah ada pengaruh edukasi ROM aktif kombinasi media *booklet* dan demonstrasi terhadap kemampuan mobilisasi ekstremitas pada pasien post operasi *fraktur* di RSUD Dr.H Abdul Moeloek tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahi pengaruh edukasi ROM aktif kombinasi media *booklet* dan demonstrasi terhadap kemampuan mobilisasi ekstremitas pada pasien post operasi fraktur di RSUD Dr..H. Abdul Moeloek tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahi distribusi nilai rata-rata kemampuan mobilisasi pada kelompok eksperimen sebelum diberi edukasi ROM aktif kombinasi media *booklet* dan demonstrasi pada pasien post fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2022.
- b. Diketahi distribusi rata-rata kemampuan mobilisasi pada kelompok eksperimen sesudah diberi edukasi ROM aktif kombinasi media *booklet* dan demonstrasi pada pasien post fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2022.
- c. Diketahi adanya pengaruh pemberian edukasi rom aktif terhadap kemampuan mobilisasi pada responden kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pada pasien post *fraktur* di RSUD Dr. Hi Abdoel Moeloek 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya untuk peningkatan kualitas kemampuan mobilisasi pada pasien post *fraktur*, serta sebagai bahan pengembangan penerapan kombinasi edukasi ROM aktif dengan media *booklet* dan demonstrasi dalam bidang keperawatan.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini bisa sebagai informasi pelayanan keperawatan rumah sakit khususnya untuk perawat agar dapat menerapkan kombinasi edukasi ROM aktif dengan media *booklet* dan demonstrasi sebagai salah satu media edukasi karena selain mudah dan praktis, kombinasi edukasi ROM aktif dengan media *booklet* dan demonstrasi memiliki efek samping yang minimal untuk pasien.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah area keperawatan medikal bedah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian *quasy eksperiment*. Penelitian ini dilakukan pada pasien post operasi fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Populasi pada penelitian ini adalah pasien post operasi fraktur. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah edukasi ROM aktif dengan kombinasi media *booklet* dan demonstrasi dan kemampuan mobilisasi pada pasien fraktur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni tahun 2022.